

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan dan menjabarkan hasil penelitian tentang analisis narasi pemberitaan kronologi pengaturan skor dalam Program Mata Najwa PSSI Bisa Apa Jilid 4 : Darurat Sepakbola. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan model analisis naratif berdasarkan karakter dan unsur narasi dalam berita serta analisis menggunakan model aktan.

Dalam analisis narasi ini, peneliti menggunakan metode aktan dari Algirdas Greimas. Sebelum masuk analisis menggunakan model aktan, peneliti akan menganalisis struktur narasi terlebih dahulu pada setiap bagian pemberitaan. Menurut Greimas narasi adalah sebagai struktur makna (*semantic structure*). Seperti sebuah kalimat yang terdiri atas rangkaian kata-kata, setiap kata dalam kalimat menempati posisi dan fungsinya masing-masing. Antar kalimat saling berhubungan dan memiliki makna. Karakter dalam narasi menempati posisinya masing-masing. Sebuah narasi dikarakterisasi oleh enam peran, yang disebut oleh Greimas sebagai aktan, dimana berfungsi untuk mengarahkan jalan cerita. Dalam menganalisis teks berita peneliti mulai dari menentukan objek (aktivitas atau tujuan dari suatu tindakan) yang diberitakan, kemudian setelah itu peneliti baru menentukan subjek, pengirim, penerima, pendukung, dan penghambat dari tindakan.

Langkah pertama adalah menentukan objek. Objek yang di maksud di sini adalah aktivitas atau tujuan dari suatu tindakan, namun objek juga

dapat berupa orang. Kedua, menentukan subjek. Subjek merupakan posisi utama untuk meraih objek, subjek juga bisa lebih dari satu tergantung pada objek yang bisa diidentifikasi dalam teks berita. Ketiga, pengirim. Dalam teks berita, pengirim memberikan aturan atau nilai-nilai yang dipakai oleh subjek dalam meraih objek. Namun pada umumnya pengirim tidak hadir secara langsung dalam peristiwa. Kehadiran pengirim dapat diidentifikasi dari tindakan subjek yang mengikuti perintah atau aturan tertentu. Keempat, menentukan penerima. Dalam sebuah teks berita penerima adalah pihak yang mendapatkan akibat atau manfaat dari tindakan yang dilakukan oleh subjek. Kelima, menentukan pendukung. Karakter ini memiliki peran untuk membantu dan mendukung subjek untuk memperoleh objek yang dituju. Keenam, menentukan penghalang. Penghalang merupakan karakter yang memiliki peran sebagai penghambat subjek untuk meraih objek.

PSSI Bisa Apa merupakan sebuah tema yang diangkat oleh program televisi Mata Najwa Trans7 yang berupaya untuk membongkar akar permasalahan yang selama ini menggrogoti sepakbola Indonesia. Program Mata Najwa menghadirkan beberapa narasumber yang terlibat langsung dalam isu tersebut. Mulai dari pengurus PSSI, pengamat sepakbola, aparat kepolisian, serta pelaku atau saksi dari masalah tersebut. Sepertinya jika kita berbicara tentang sepakbola Indonesia tidak bisa dijauhkan dari yang namanya kekerasan suporter, penunggakan gaji, pertandingan kontroversial dan lain-lain. Dalam tayangan PSSI Bisa Apa Jilid 4: Darurat Sepakbola acara tersebut membahas mengenai yang pertama aksi percobaan perusakan

barang bukti yang ditemukan oleh tim satgas anti mafia bola. Kemudian berupaya untuk mencari dalang dari pengaturan skor yang selama ini menjadi penyakit lama di sepakbola Indonesia. Upaya-upaya untuk memperbaiki sepakbola sebenarnya sudah dilakukan sejak lama namun baru pada desember 2018 kemaren Kapolri Jendral Tito Karnavian membentuk tim satuan tugas anti mafia bola atau yang sering disebut tim satgas. Pembentukan itu berawal dari pernyataan salah seorang manajer klub sepakbola yang memberikan laporan terhadap polisi tentang kecurangan PSSI.

Satgas dengan cepat bergerak kurang dari dua bulan mereka sudah berhasil menetapkan 15 tersangka yang salah satunya adalah wakil ketua umum PSSI Joko Driyono. Pada program Mata Najwa PSSI Bisa Apa Jilid 4: Darurat Sepakbola tim Mata Najwa berhasil mendapatkan kesaksian dari para tersangka di antaranya adalah Dhani sebagai sopir pribadi dari Joko Driyono, salah seorang perangkat pertandingan yang dirahasiakan identitasnya serta Dwi Irianto (Mbah Putih) mantan anggota komdis PSSI. Ketiga saksi yang sekarang sudah ditetapkan sebagai tersangka oleh tim satgas memberikan keterangannya terkait skandal pengaturan skor. Di sisi lain Mata Njawa juga mengundang ketua tim satgas anti mafia bola yaitu Hendro Pandowo, Dewan Pembina PSSI Maruarar Sirait, serta anggota Save Our Soccer Akmal Marhali.

Terdapat tiga bagian narasi dengan topik pembahasan yang berbeda yang ditayangkan oleh Mata Najwa dengan menghadirkan tiga saksi. Ketiga

saksi yang sebagai tersangka tersebut masing-masing memberikan keterangan yang berbeda-beda yang pertama yaitu Dhani, ia merupakan orang suruhan dari Joko Driyono untuk menghancurkan barang bukti yang sudah didapatkan oleh tim satgas. Ia menceritakan kronologis perusakan barang bukti tersebut. Kemudian perangkat pertandingan, ia menjelaskan bahwa bagaimana kronologis para wasit melakukan pengaturan skor serta menyebutkan beberapa insial exco PSSI yang ikut melakukan pengaturan skor. Terakhir yaitu, Dwi Irianto (Mbah Putih) ia menjelaskan bagaimana peran dia sebagai orang yang mampu membantu klub bola untuk dimenangkan pertandingannya dengan cara minta tolong ke wasit. Pada kasus ini peneliti akan menganalisis bagaimana narasi dalam acara tersebut dengan model Aktan Algirdas Greimas yang membahas mengenai subjek, objek, pengirim, penerima, pendukung, dan pengganggu.

A. Bagian Satu Dengan Narasumber Dhani Saksi Tersangka Sebagai Sopir Joko Driyono

a) Struktur Narasi

- Kondisi awal, kondisi keseimbangan, keteraturan :

Dhani merupakan sopir pribadi Joko Driyono ia bertugas mengantarkan Joko Driyono ke berbagai tempat tergantung perintah Joko Driyono selain menjadi sopir pribadi Dhani juga dipercaya untuk melakukan transaksi berupa uang kepada sejumlah orang. Transaksi tersebut diduga adalah bagian dari upaya dalam melakukan pengaturan skor.

- Gangguan (disruption) terhadap keseimbangan, tindakan yang menyebabkan gangguan keseimbangan.

Joko Driyono meminta Dhani untuk pergi ke kantor PSSI tepatnya di ruang kerja dan meminta ia untuk mengambil barang bukti berupa dokumen-dokumen dan menghancurkannya. Kemudian Dhani melakukan hal tersebut sesuai perintah Joko Driyono, kemudian Joko Driyono memintanya untuk mengambil CCTV kembali. Hal itu membuat Dhani harus balik lagi ke kantor PSSI yang sebelumnya ia sudah keluar dari gedung PSSI. Di temani dengan dua orang sebagai operator CCTV Dhani berhasil mengamankannya. Setelah berhasil melakukan hal tersebut Dhani merasa gelisah dan tidak tenang.

- Kesadaran telah terjadinya gangguan, gangguan makin besar dan dirasakan

Dhani kemudian masuk kembali ke gedung PSSI ia mengaku bertemu dengan salah satu anggota satgas anti mafia bola hal tersebut membuat salah satu tim satgas tersebut curiga dan mempertanyakan peran Dhani. Dhani kemudian diintrograsi di tempat sebelum dibawa ke kantor polisi untuk dimintai keterangan.

- Upaya untuk memperbaiki gangguan

Dhani kemudian ditetapkan menjadi tersangka atas tuduhan merusak barang bukti. Hal tersebut membuat Joko Driyono merasa bersalah lalu ia menyarankan kepada Dhani untuk berhenti bekerja sebagai sopir pribadinya namun ia tetap akan mengaji seperti biasa, Dhani menolak hal itu karena ia merasa tidak nyaman jika harus berada di rumah.

b) Analisis Model Aktan

Bagian ini dibuka dengan *statement* dari host Mata Njawa yaitu Najwa Shihab sebagai berikut :

Selamat malam selamat datang di Mata Najwa, saya Najwa Shihab tuan rumah Mata Najwa. Satgas anti mafia bola bekerja dengan sigap, semakin banyak kasus yang berhasil diungkap, satu persatu penjahat bola akhirnya tertangkap yang lain mulai tiarap dari pada disergap. Tapi masih banyak elite mafia berkeliaran mengintai waktu yang pas untuk bajak kekuasaan pengungkapan wajib terus menerus dilakukan kita semua sudah muak dengan kebusukan. Skandal liga tiga dan dua sudah terbuka lebar inilah saatnya pelaku liga 1 dikejar. Inilah Mata Njawa PSSI Bisa Apa Jilid 4 Darurat Sepak bola

Dalam teks tersebut menunjukkan bahwa munculnya satgas anti mafia bola sangat memberikan dampak yang luar biasa sehingga kecemasan mengenai kebusukan sepakbola Indonesia akan segera terungkap. Kata “*darurat sepakbola*” yang digunakan sebagai judul menunjukkan bagaimana sepakbola Indonesia sudah berada di puncak kritis sebagai sebuah penyakit. Maka dari itu mau tidak mau dalang dari semuanya harus segera ditangkap. Dengan adanya program Mata Njawa secara tidak langsung akan mampu membantu mengungkap skandal pengaturan skor.

Pada bagian ini tim Mata Najwa benar-benar ingin menunjukkan bahwa kepengurusan PSSI yang sekarang sudah tidak dapat mengemban amanat lagi. Hal ini ditunjukkan dengan ditampilkannya video *Konferensi Pers* Edy Rahmayadi yang menyatakan pengunduran dirinya, berikut teksnya :

“Hari ini saya mundur dari ketua umum PSSI, dengan dipimpin oleh berikut-berikutnya ini, PSSI akan lebih jaya.”

Kemudian hal itu disusul oleh *statement* dari Joko Driyono yang merupakan wakil ketua umum PSSI yang kemudian naik jabatan menjadi plt ketua umum PSSI, berikut teksnya :

“Saya menjalankan amanat ini sebagaimana statuta”.

Pernyataan yang dikeluarkan oleh Joko Driyono tersebut memberikan maksud bahwa ia melanjutkan kepemimpinan Edy Rahmayadi karena statuta PSSI yang harus dipatuhi. Kemudian tayangan video selanjutnya menunjukkan ketua tim satgas anti mafia bola Hendro Pandowo yang melakukan *konferensi pers* telah berhasil menetapkan tersangka baru terkait pengaturan skor berikut teksnya :

“Kita menetapkan tersangka baru dengan inisial JD”.

Hal ini menjelaskan bahwa pada kepengurusan PSSI yang sekarang benar-benar sudah tidak bisa dianggap sebagai sebuah organisasi yang sehat lagi. Tim Mata Najwa berhasil membuat opini pada publik bahwa munculnya tim satgas yang dibentuk oleh kapolri pada tayangan Mata Najwa PSSI Bisa Apa Jilid 2 memberikan dampak

yang *signifikan* dengan berhasilnya menetapkan Joko Driyono sebagai tersangka.

Pada bagian ini tersangka Dhani menjelaskan kronologis ia melakukan perusakan barang bukti. Dhani juga bercerita bahwa selain menjadi sopir pribadi Joko Driyono ia juga sering melakukan transfer ke beberapa orang yang diduga hal itu merupakan upaya dalam melakukan pengaturan skor. Hal itu membuat masyarakat tahu bahwa sebenarnya salah satu oknum pengaturan skor adalah pengurus PSSI sendiri. Dalam hal ini peneliti akan membahas narasi dalam pemberitaan pengaturan skor oleh Mata Najwa tersebut dengan menggunakan model Aktan Algirdas Greimas yang membahas mengenai enam karakter yaitu objek, subjek, pengirim, penerima, pendukung, dan pengganggu.

Pertama adalah objek, objek pada bagian ini berupa tindakan atau upaya dari Dhani untuk mengambil barang bukti yang sudah didapatkan oleh tim satgas dengan upaya memasuki kantor PSSI tepatnya ruangan Joko Driyono. Objek yang lain adalah upaya Najwa Shihab dalam menggali informasi terhadap narasumber berikut, teksnya :

Najwa Shihab	Saya ingin tahu ceritanya ketika malam anda masuk di ruangan itu atas perintah siapa ? dan melakukan apa di dalam itu ?
Dhani	Kamis malam jumat tanggal 31 sekitar jam 20.00 sampai jam 23.00 Pak JD telfon saya. Beliau nanya “Dhan masih bisa nggak masuk lewat pintu belakang” “kalo batrainya masih bagus, bisa”

	saya bilang. “Yaudah kamu ke kantor setelah sampai kantor telpon saya”. Saya jalan sampai kantor. Saya coba bisa kan. “Pak bisa” saya bilang.
Najwa Shihab	Anda sempat lapor lagi ?
Dhani	Ya kan dibilangnya harus begitu. Saya coba bisa, saya langsung telpon. Yaudah amankan semua yang berbentuk kertas kecuali majalah dan buku. laptop udah saya masukin ke dalam tas, saya pada waktu itu selalu bawa tas isinya jas hujan kan. Nah pake tas itu, saya ngambil lagi di bawah tuh ada tas lagi saya masukin semua pokoknya intinya dua tas.
Najwa Shihab	Berarti anda masuk ke dalam kantor Pak JD nih kantor Pak Jokdri ?.
Dhani	Di ruang pak Jokdri.

Tabel 3.1

Dalam hal ini objek berupa barang bukti berkas, laptop dan CCTV sudah berhasil diamankan oleh Dhani. Itu artinya objek dapat tercapai oleh subjek. Namun pada percakapan ini, objek juga bisa berupa sebuah informasi dari Dhani, yaitu artinya apa yang diinginkan oleh Najwa Shihab sebagai jurnalis malam itu. Tentunya sebagai *host* yang memiliki kuasa penuh pada acara malam hari itu, Najwa ingin membuktikan bahwa acaranya benar-benar memberikan *impact* yang nyata. Keberhasilan Najwa dalam mendapatkan informasi mengenai motif Dhani mengamankan barang bukti merupakan objek yang ingin diraih oleh Mata Najwa. Dengan begitu rasa percaya terhadap siaran Mata Najwa bisa semakin meningkat di mata masyarakat. Najwa selalu

berupaya untuk mendapatkan inisial nama yang terlibat dalam aksi perusakan barang bukti tersebut.

Najwa Shihab	Yang menyuruh mereka menghancurkan dokumen ?
Dhani	Ada satu temen orang keuangan
Najwa Shihab	Staff keuangan PSSI ?
Dhani	Bukan , staff keuangan Persija
Najwa Shihab	Staff keuangan Persija berarti itu dokumen-dokumen terkait dengan keuangan Persija ?
Dhani	Saya juga gak tahu

Tabel 3.2

Kedua adalah subjek, subjek menempati posisi utama yang berperan untuk meraih objek. Namun subjek tidak hanya satu, tergantung berapa objek yang terdapat dalam satu berita. Subjek dalam bagian ini adalah Dhani. Ia berperan sebagai subjek karena berupaya atau melakukan tindakan pengambilan barang bukti. Dhani mendapat perintah dari atasannya yaitu Joko Driyono untuk mengambil berkas-berkas barang bukti yang ada di ruang kerja Jokdri. Subjek yang lain adalah Najwa Shihab ia berperan sebagai seorang jurnalis dalam acara tersebut. Sebagai seorang jurnalis tentunya ia dituntut untuk bisa memperoleh informasi sedetail mungkin.

Najwa Shihab	Di ruang kerja Joko Driyono, jadi anda masuk ke dalam tadi bilanganya amankan semua barang
--------------	--

Dhani	Semua yang berbentuk kertas kecuali buku dan majalah
Najwa Shihab	Tapi laptop juga disuruh amankan ?
Dhani	Iya
Najwa Shihab	Ok, jadi semuanya tuh anda masukan ?
Dhani	Iya yang berbentuk kertas saya masukin semua sampai dua ransel itu kan saya keluar, keluarnya melalui pintu masuk semula kan, saya udah sampai lampu Merah di Bundaran Epicentrum itu ditelpon lagi, bapak telpon lagi amankan CCTV juga saya sudah kordinasi ntar kamu telpon dia. Saya telpon si abang itu bilang ngasih tau posisi decoder yang untuk mengganti operasi. Hanya saja saya nggak tau posisi persisnya ada di mana terus saya bilang “yaudah bang lu datang” yaudah dia datang.

Tabel 3.3

Subjek pada bagian ini bisa berupa Dhani yang mendapat perintah oleh Jokdri untuk mengamankan barang bukti bisa juga Najwa Shihab sebagai jurnalis yang ingin membongkar motif perusakan barang bukti tersebut. Dhani merupakan orang suruhan Joko Driyono untuk mengamankan barang bukti di kantor PSSI sebagai barang bukti yang didapatkan oleh tim penyidik. Sementara Najwa merupakan *host* pada program tersebut, subjek disini berperan sebagai orang yang ingin memperoleh objek, objek yang dimaksud jika melihat Najwa sebagai subjek adalah informasi dari Dhani terkait perusakan barang bukti. Selain Najwa menanyakan motif terhadap tersangka ia juga bertanya kepada pihak polisi. Pertanyaan tersebut tentu merupakan pertanyaan yang sangat penting, bahkan merupakan pertanyaan yang mungkin

ditunggu jawabanya oleh penonton. Dengan terjawab motif dari perusakan barang bukti tersebut maka secara garis besar permasalahan dari perusakan barang bukti bisa terbongkar.

Najwa Shihab	Apakah Joko Driyono mengatakan motif pihaknya menghancurkan barang bukti ?
Hendro Pandowo	Ya dari pemeriksaan akan kita simpulkan nanti
Najwa Shihab	Tapi sekarang motif itu belum diungkapkan ?
Hendro Pandowo	Ya belum, tanggal 17 masih akan kita lanjutkan besok akan menggali apa yang menjadi motif dari bapak JD tersebut

Tabel 3.4

Ketiga adalah pengirim. Pengirim dalam bagian ini adalah Joko Driyono. Dhani merupakan sopir pribadi dari Joko Driyono ia sudah bekerja selama Sembilan tahun bersama Joko Driyono. Sebenarnya ia mengetahui resiko apabila ia melakukan hal tersebut namun dikarenakan ia banyak memiliki hutang budi maka akhirnya dia mau melakukan hal itu. Pengirim yang lainnya adalah produser atau *director* dari program acara Mata Najwa tersebut. Berikut teksnya :

Najwa Shihab	Anda mau langsung melakukan itu tapi anda tau sebetulnya itu melanggar ?
Dhani	Ya saya tau semua resikonya pada saat itu
Najwa Shihab	Tau, apa yang anda pahami resikonya apa bang ?
Dhani	Ya berhubungan dengan pihak yang berwajib pasti dan itu pasti ketahuan saya tidak tahu karena saya selalu masuk lewat tower sembilan saya tau di lift itu kana da cctv mau masuk

	kesono jalan satu-satunya cuma lewat situ gak ada jalan lain karena kalo masuk elwat pintu utama kan uda digaris polisi dua duanya
Najwa Shihab	Jadi anda tau melakukan itu pasti ketahuan, tapi anda tetep mau melakukan itu karena
Dhani	Ya yang sudah saya bilang tadi intruksi karena dia atasan ya saya berpikir banyak hutang budi sama beliau gitu aja kan
Najwa Shihab	Anda sudah berapa lama jadi sopir pak jokdri
Dhani	Mau masuk sembilan tahun lah

Tabel 3.5

Pengirim dapat diartikan orang yang memberikan aturan, perintah atau arahan untuk subjek dalam mendapatkan objek. Jika objek pada keinginan Dhani untuk mendapatkan barang bukti berkas-berkas terkait pengatuan skor maka pengirim adalah Joko Driyono yang merupakan atasan dari Dhani. Dhani mendapat perintah dari Joko Driyono untuk mengamankan barang bukti di kantor PSSI, sehingga Dhani mau mengikuti arahan dari atasannya tersebut. Ia melakukan itu berdasarkan hutang budi terhadap atasannya, meskipun ia paham akan konsekuensinya. Jika dilihat dari subjek Najwa Shihab maka tentu saja pengirim adalah orang yang berada di balik layar, bisa berupa tim kreatif atau produser dalam program tersebut. Tentunya Najwa dalam menggali informasi tentang kasus perusakan barang bukti tersebut Najwa Shihab memiliki tim yang mengarahkan agar tercapai inti dari wawancara yang dilakukan.

Keempat adalah penerima. Penerima disini berarti adalah pihak yang mendapat dampak atau manfaat dari keberhasilan subjek dalam mendapatkan objek. Jika Dhani berhasil mengamankan barang bukti dan CCTV maka pihak yang menerima akibat dari tindakan Dhani adalah Joko Driyono karena ia yang memerintahkan Dhani. Penerima yang lain adalah penonton dari program Mata Najwa dengan diungkapnya motif dan tujuan dari perusakan barang bukti tersebut maka penonton akan mendapatkan informasi dan juga kepuasan.

Najwa Shihab	Nggak tau. anda gak tanya kepada Pak Jokdri “kenapa pak harus diamankan ?”
Dhani	Tidak
Najwa Shihab	Anda mau langsung melakukan itu tapi anda tau sebetulnya itu melanggar ?
Dhani	Ya saya tau semua resikonya pada saat itu
Najwa Shihab	Tau, apa yang anda pahami resikonya apa bang ?
Dhani	Ya berhubungan dengan pihak yang berwajib, dan pasti ketahuan. Saya tidak tahu karena saya selalu masuk lewat tower sembilan. Saya tau di lift itu ada CCTV mau masuk ke sono jalan satu-satunya cuma lewat situ gak ada jalan lain karena kalo masuk lewat pintu utama kan udah digaris polisi dua-duanya.
Najwa Shihab	Jadi anda tau melakukan itu pasti ketahuan, tapi anda tetep mau melakukan itu karena ?
Dhani	Ya yang sudah saya bilang tadi intruksi. Karena dia atasan ya saya berpikir banyak hutang budi sama beliau gitu aja kan.

Tabel 3.6

Penerima di sini adalah orang yang merasakan dampak atau manfaat dari tindakan yang dilakukan oleh subjek apabila berhasil meraih objek. Jika subjek ditempatkan pada Dhani maka penerima tentunya adalah Joko Driyono karena ia merupakan dalang dari tindakan Dhani untuk mengamankan barang bukti. Ia diperintahkan oleh Joko Driyono, apabila Dhani berhasil melakukan apa yang diperintahkan maka secara tidak langsung Joko Driyono yang akan merasakan dampaknya. Jika melihat subjek dari sudut pandang Najwa maka yang mendapatkan manfaat dari informasi yang didapatkan terkait perusakan barang bukti itu adalah penonton. Jurnalis Mata Najwa tentu berusaha untuk menggali sedalam mungkin informan pada kesempatan tersebut, jika ia berhasil maka informasi tersebut akan disampaikan kepada khalayak umum, maka yang mendapatkan dampaknya adalah penonton.

Kelima adalah pendukung. Pendukung pada tindakan Dhani dalam mengambil barang bukti adalah dua temannya yang merupakan operator CCTV yang mengetahui letak *decoder* cctv pada kantor PSSI. Selain mengamankan barang bukti Dhani juga diperintahkan untuk mengamankan CCTV. Pendukung yang lain adalah tim kreatif dari program Mata Najwa. Berikut teksnya :

Najwa Shihab	Ok, jadi semuanya tuh anda masukan ?
Dhani	Iya yang berbentuk kertas saya masukin semua sampai dua ransel. Setelah itu kan saya keluar, keluarnya melalui pintu masuk semula kan, saya udah sampai lampu merah di Bundaran Epicentrum itu ditelpon lagi, bapak telpon lagi amankan CCTV

	juga. Saya sudah kordinasi nanti kamu telpon dia saya telpon si abang itu bilang ngasih tau posisi <i>decoder</i> yang untuk mengganti operasi nih, cuman saya nggak tau posisi persisinya ada dimana, terus saya bilang “yaudah bang lu datang” “yaudah gue datang” dia bilang.
Najwa Shihab	Jadi abang balik lagi ke kantor nih. Setelah tadi sudah sampai bundaran, ditelpon lagi kemudian disuruh amankan CCTV balik lagi ke lokasi ?
Dhani	Ohh.. enggak, saya langsung parkir di belakang pemadam karena kan saya bawa ransel dua, saya tunggu temen saya sampai datang. Dia datang sama temenya satu lagi, temen yang satunya jaga barang saya naik sama temen itu.
Najwa Shihab	Jadi ada satu yang menjaga barang di mobil ?
Dhani	Ya, di motor
Najwa Shihab	Di motor, oh anda naik motor ini, kemudian teman yang satu lagi sama anda berdua naik lagi masih masuk lewat pintu belakang ?
Dhani	Ya tetep masuk lewat situ yang pintu depan intinya pintu kantor sudah di garis polisi kita gak masuk lewat situ. Kita masuk lagi lewat Mill Tower sembilan nyebrang ke atas lantai empat sampai ke tower 10 masuk lagi lepasin CCTV baru keluar lewat situ lagi. Sudah selesai mereka pulang, saya langsung keluar bawa mobil. Saya berpatokan waktu tim satgas geledah PSSI saya dari sore ada WA dari temen, nanya gimana intinya gak ada jawaban. Sampai pada jam sekitar jam tiga pagi “ntar ya pak ntar dikabarin” kata dia. “Oke” saya bilang sekitar jam 11 temen saya dapat telpon katanya satgas mau masuk dia keluar sama temen saya yang satu bukain pintu satgas. Setelah sholat jumat pak JD telpon saya lagi nanya barang itu ada dimana. Saya bilang “barang ada di mobil, mobil saya parkir di Sultan”. Intruksi beliau intinya “pindahin barang itu jangan ada di mobil taruh dimana terserah” kata bapak.

Tabel 3.7

Pendukung adalah orang yang memiliki ikatan dengan subjek. Ia berperan dalam membantu keberhasilan subjek dalam memperoleh objek. Jika subjek pada Dhani maka pendukung yang membantu Dhani dalam melakukan aksinya adalah Operator CCTV dan juga teman tempat Dhani menyimpan barang bukti tersebut. Jika subjek Najwa Shihab maka pendukungnya adalah tim Mata Najwa. Mereka tentu membantu Njawa Shihab dalam memepsiapkan wawancara tersebut. Mulai dari pengolahan *script*, mencari data dan lain-lain.

Keenam adalah penghambat. Penghambat berperan sebagai penghalang subjek dalam mendapatkan objek. Dalam kasus ini tindakan Dhani mendapatkan hambatan dari tim satgas anti mafia bola dan juga polisi. karena pada saat Dhani mau masuk ke gedung PSSI tim satgas dan polisi sudah memboikot gedung PSSI. Ia menggaku pada tim satgas atas tindakanya dikarenakan ia mengalami gelisah. Penghambat yang lain adalah orang-orang yang terlibat dalam aksi perusakan barang bukti tersebut atau mafia bola. Berikut teksnya :

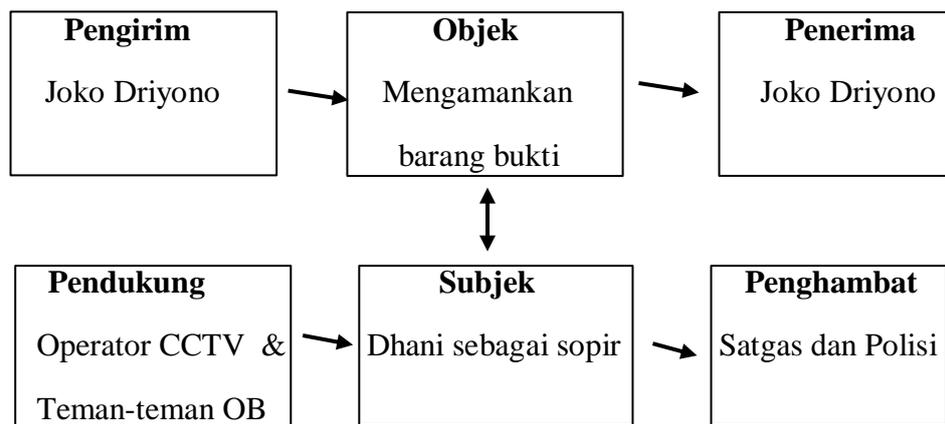
Najwa Shihab	Anda jadi membantu satgas untuk masuk. Ketika itu seperti apa ceritanya ? satgas sudah ada di kantor di dalam ?
Dhani	Satgas kan udah dari jam 11 di dalam
Najwa Shihab	Anda kemudian naik sendiri ke atas atau bagaimana ?
Dhani	Iya datang sendiri
Najwa Shihab	Anda datang karena ?

Dhani	Ya ada gelisah aja mbak
Najwa Shihab	Ada gelisah, jadi anda memang datang ke atas untuk menemui satgas untuk apa ? untuk langsung mengaku ?
Dhani	Iyalah
Najwa Shihab	Apa waktu itu yang anda katakan ?
Dhani	Ya saya masuk ketemu beberapa orang negor-negor sampai salah satu dia bawa makanan datang mau minjem sendok terus saya anterin tempat biasa sendok piring kan. Balik lagi terus saya duduk dia masih berdiri terus nanya “bapak siapa ?” “saya Dhani pak sopirnya pak JD” dia diem kayak kaget gitu. Dia keluar terus beberapa orang dari satgas masuk.
Najwa Shihab	Kemudian anda dibawa kepolda ?
Dhani	Nggak, belum masih diintrograsi di situ.
Najwa Shihab	Intrograsinya langsung di tempat ?
Dhani	Ditanya proses segala macam saya cerita kan, langsung tanya “itu barang dimana ?” “di tempat temen saya” saya bilang

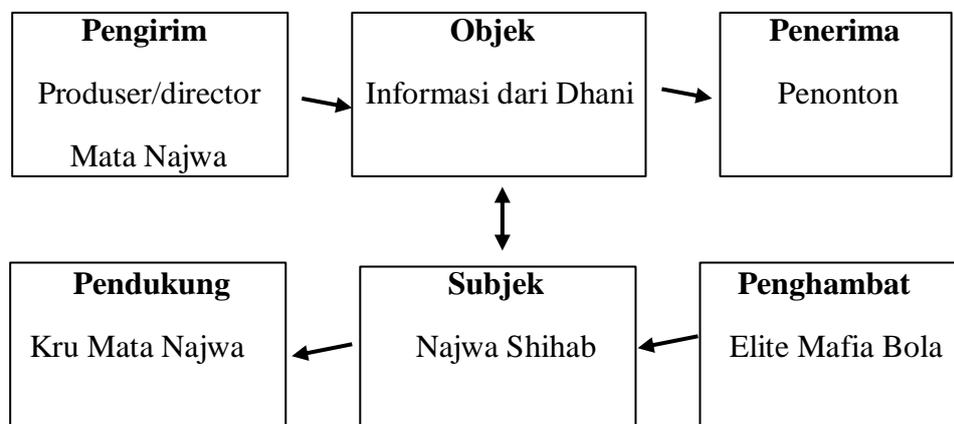
Tabel 3.8

Jika dilihat dari subjek Dhani dalam memperoleh objek mengamankan barang bukti maka penghambat dalam aksi Dhani tersebut adalah pihak polisi dan juga tim satgas. Karena pada aksi Dhani tersebut satgas sudah berada didalam gedung kantor PSSI dan juga sudah ada garis polisi di depan kantor PSSI hal itu membuat Dhani harus lewat pintu belakang supaya aksinya dapat tercapai. Jika subjek Najwa Shihab maka penghambat adalah orang-orang yang terkait dalam aksi Dhani tersebut bisa Joko Driyono atau orang lain yang terlibat.

Tentunya Dhani akan mendapat tekanan dari berbagai orang, karena dalam kasus pengaturan skor tersebut pasti melibatkan *elite* mafia sepakbola. Itu dapat membatasi Dhani dalam memberikan informasi kepada Najwa.



Bagan 3.1



Bagan 3.2

B. Bagian Dua Dengan Narasumber Saksi Tersangka Perangkat Pertandingan

a) Struktur Narasi

- Kondisi awal, kondisi keseimbangan, keteraturan :

Najwa Shihab melakukan wawancara terhadap narasumber Perangkat pertandingan tersebut. Ia bertanya tentang apa yang perangkat pertandingan tersebut ketahui mengenai permainan yang melibatkan pengaturan skor. Perangkat pertandingan tersebut lalu menjelaskan beberapa pertandingan yang terlibat dalam pengaturan skor serta ia juga menyebutkan beberapa inisial Exco PSSI yang menjadi dalam dalam pengaturan skor.

- Gangguan (*destruction*) terhadap keseimbangan. Tindakan yang menyebabkan gangguan keseimbangan.

Najwa Shihab semakin mengarahkan pertanyaanya kepada pengungkapan sehingga membuat perangkat pertandingan tersebut menyebutkan dan menjelaskan pertandingan yang secara spesifik ia ketahui melakukan pengaturan skor. Perangkat pertandingan tersebut menyebutkan bahwa hampir seluruh perangkat pertandingan melakukan pengaturan skor dan beberapa pertandingan-pertandingan krusial.

- Kesadaran telah terjadi gangguan, gangguan makin dirasakan.

Najwa kemudian mempertanyakan kepentingan para anggota Exco ketika mereka disebutkan oleh perangkat pertandingan tersebut terlibat dalam pengaturan skor. Najwa juga mempertanyakan pertandingan yang dianggap menjadi sorotan publik yaitu Persija vs Mitra Kukar. Perangkat pertandingan tersebut menyebutkan bahwa laga tersebut juga merupakan pengaturan skor.

- Upaya untuk memperbaiki gangguan

Kemudian Hendro Pandowo selaku ketua tim satgas anti mafia bola menyampaikan pernyataan bahwa pihaknya sudah melakukan penanganan akan hal tersebut. Ia juga menyatakan bahwa siapa saja yang mau membantuk membuka skandal pengaturan skor maka keamanannya dijamin oleh tim satgas anti mafia bola.

b) Analisis Model Aktan

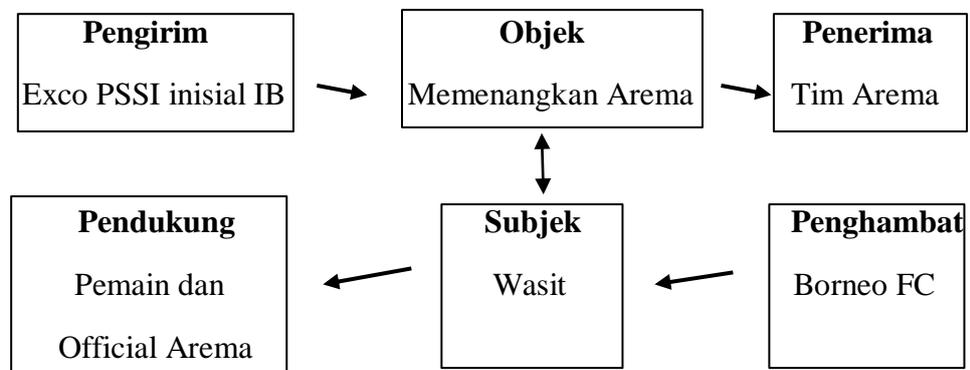
Pada bagian ini Mata Najwa berhasil mendatangkan seorang perangkat pertandingan yang memiliki peranan *vital* dalam setiap pertandingan di kompetisi sepakbola Indonesia. Ia mengetahui beberapa pertandingan yang melakukan pengaturan skor. Ia menceritakan kalo semua wasit yang bertugas di kompetisi Indonesia pasti melakukan pengaturan skor. Jika mereka tidak mau melakukan hal itu maka tidak akan mendapatkan tugas sebagai wasit di liga Indonesia. Pada bagian ini peneliti akan menganalisis narasi yang dijelaskan oleh perangkat pertandingan

tersebut, Ia menjelaskan beberapa pertandingan di kompetisi Indonesia yang melakukan pengaturan skor menurut sepengetahuan dia. Serta peneliti akan menganalisis bagaimana narasi yang ditayangkan oleh Mata Najwa dalam memperoleh informasi dari perangkat pertandingan tentang klub-klub sepakbola tanah air yang melakukan pengaturan skor. Peneliti akan menggunakan model aktan Algirdas Greimas dalam menganalisis narasi pemberitaan pengaturan skor tersebut.

Beberapa pertandingan yang dijelaskan oleh perangkat pertandingan melakukan pengaturan skor antara lain, Pertandingan liga satu antara Arema FC vs Borneo FC. Perangkat pertandingan tersebut menjelaskan bahwa Exco PSSI yang berinisial IB memerintahkan wasit untuk memenangkan pertandingan Arema FC dalam pertandingan tersebut dengan imbalan 25 juta. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis menggunakan model Aktan Algirdas Greimas dengan enam peran dalam sebuah berita yaitu, objek, subjek, pengirim, penerima, pendukung, dan penghambat.

Pertama adalah objek. Pada kasus ini objek dalam peristiwa tersebut adalah upaya untuk memenangkan pertandingan Arema FC. Exco PSSI berinisial IB berupaya segala cara termasuk membayar wasit agar pada pertandingan tersebut Arema FC dimenangkan. Kedua adalah subjek, subjek dalam peristiwa tersebut adalah wasit yang memimpin pertandingan. ia berperan central dalam kelancaran pertandingan, ia yang memiliki kuasa penuh pada pertandingan tersebut sebagai pengadil lapangan.

Ketiga adalah pengirim, pengirim pada peristiwa tersebut adalah Exco PSSI berinisial IB. Ia memerintahkan wasit pada pertandingan tersebut untuk memberikan kemenangan bagi Arema FC dengan iming-iming sejumlah uang. Keempat adalah penerima, penerima dalam peristiwa tersebut adalah tim Arema. Apabila pertandingan tersebut Arema menang maka ia akan memperoleh poin penuh. pendukung, Kelima adalah pendukung peristiwa tersebut adalah pemain serta *official* Arema FC. Tindakan tersebut tentu didukung oleh pemain dan *official* Arema. Dengan pemain melakukan beberapa *diving* maka wasit akan memberikan keuntungan tendangan bebas atau penalti. Terakhir adalah penghambat, penghambat pada peristiwa tersebut adalah Borneo FC. Tentu saja Borneo FC tidak ingin menerima kekalahan pada pertandingan itu.



Bagan 3.3

Selain pertandingan Arema vs Borneo di atas perangkat pertandingan tersebut juga menyebutkan pertandingan antara Borneo FC vs PSM Makasar. Perangkat pertandingan tersebut menjelaskan bahwa pertandingan yang melibatkan Borneo FC vs PSM Makasar juga telah

melakukan pengaturan pertandingan. Ia menerangkan bahwa salah satu Exco PSSI berinisial YN meminta kepada komite wasit untuk memberikan kemenangan kepada Borneo FC pada pertandingan itu. Kemudian komite wasit berbicara dengan wasit yang ditugaskan pada pertandingan itu untuk memenangkan Borneo FC. YN memberikan imbalan sebesar 70 juta apabila target yang ia minta dapat terpenuhi. Dalam kasus ini peneliti akan menganalisis narasi dengan menggunakan model Aktan Algirdas Greimas dengan enam peran dalam sebuah berita yaitu, objek, subjek, pengirim, penerima, pendukung, dan penghambat.

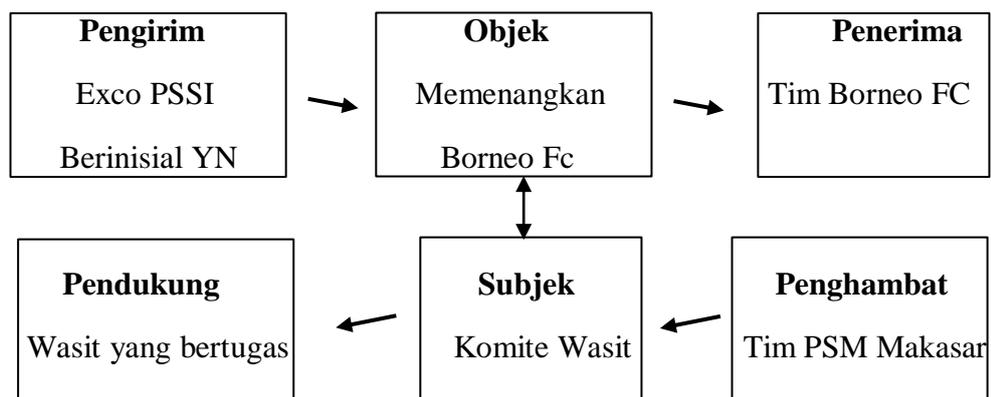
Pertama yaitu objek, objek dalam kasus ini adalah kemenangan bagi Borneo FC. YN meminta kepada komite wasit untuk memberikan kemenangan bagi Borneo FC dan pada saat itu Borneo berhasil menang melawan PSM Makassar. Maka dengan itu berarti target yang diharapkan oleh YN terpenuhi atau objek berhasil diraih oleh subjek YN.

Kedua adalah subjek. Subjek pada kasus ini adalah komite wasit. Ia mendapat telepon dari YN untuk diberi perintah agar memenangkan Borneo FC dengan imbalan uang sebesar 70 juta. Lalu ia setuju kemudian menghubungi wasit yang ditugaskan pada saat itu dengan maksud meminta agar Borneo FC dimenangkan dalam pertandingan itu.

Ketiga adalah pengirim. Pengirim pada kasus tersebut adalah YN. Ia memerintahkan kepada komite wasit via telepon. Keempat adalah penerima. Penerima pada kejadian tersebut adalah tim Borneo FC. Apabila

Borneo FC berhasil menang pada pertandingan itu maka mereka akan mendapatkan poin penuh dan dapat mendongkrak posisi klasemen.

Kelima adalah pendukung. Pendukung pada kasus tersebut adalah wasit yang bertugas pada pertandingan itu. Ia bertugas karena diperintahkan oleh komite wasit untuk memenangkan Boreno FC dengan imbalan 70 juta. Keenam adalah penghambat. Penghambat YN dalam meraih objek adalah PSM Makasar. PSM Makasar merupakan lawan Borneo FC pada pertandingan itu, jelas ia tidak ingin menerima kekalahan dan akan berjuang untuk mengalahkan Borneo FC.



Bagan 3.4

Kemudian pertandingan yang melakukan pengaturan skor berikutnya adalah pertandingan yang memperebutkan tiket promosi ke liga satu yaitu antar Persita Tangerang vs Klateng Putra. Pada laga itu perangkat pertandingan tersebut menjelaskan bahwa salah satu staff perwasitan berinisial ML dengan perangkat pertandingan menemui IB di apartementnya. Sudah kita ketahui sebelumnya IB merupakan anggota Exco

dari PSSI. IB melakukan pengaturan skor dengan memberikan uang sejumlah 100 juta yang diberikan kepada staff perwasitan berinisial ML tersebut dan juga para perangkat pertandingan yang memimpin laga antara Persita vs Kalteng Putra. IB meminta agar dalam pertandingan itu Kalteng Putra diberikan kemenangan. Dalam kasus tersebut peneliti akan menganalisis narasi dengan menggunakan model Aktan Algirdas Greimas dengan enam peran dalam sebuah berita yaitu, objek, subjek, pengirim, penerima, pendukung, dan penghambat.

Pertama yaitu objek dalam kasus tersebut adalah kemenangan bagi Kalteng Putra. IB meminta kepada perangkat pertandingan yang memimpin laga pada saat itu untuk berpihak kepada Kalteng Putra supaya di beri kemenangan. Jika Kalteng Putra menang maka tim tersebut akan secara otomatis lolos ke liga satu. Pada pertandingan itu Kalteng Putra berhasil memenangkan pertandingan dan promosi ke liga satu. Maka dengan itu objek yang diinginkan oleh IB terpenuhi.

Kedua adalah subjek. Subjek pada kasus tersebut adalah staff perwasitan dan juga perangkat pertandingan. Ia berperan *central* dalam kelancaran pertandingan tersebut. Perangkat pertandingan merupakan orang yang memegang kendali penuh pada pertandingan itu. Mereka diminta untuk memenangkan Kalteng Putra dengan imbalan uang sebesar 100 juta.

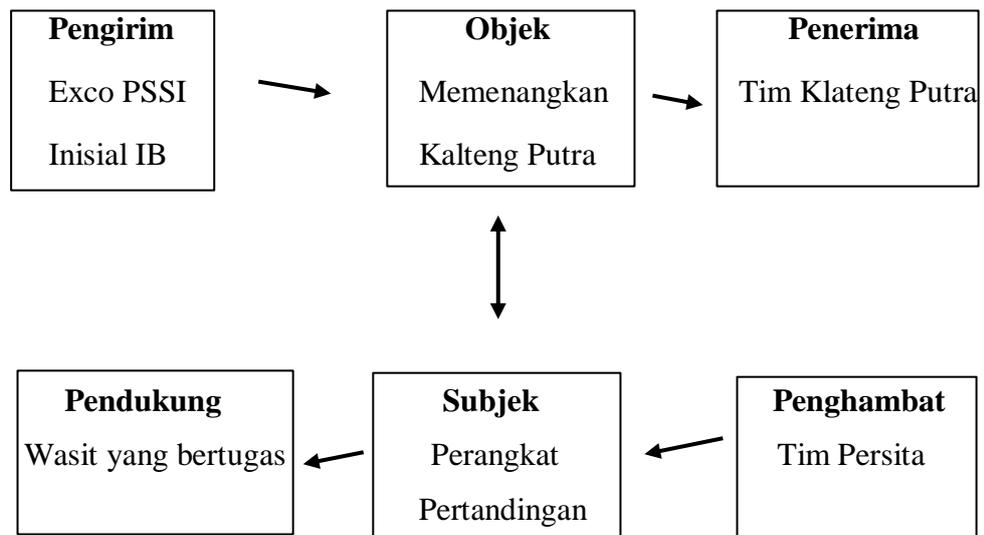
Ketiga adalah pengirim. Pengirim merupakan orang yang memberikan arahan atau perintah terhadap subjek. Pengirim pada kasus ini

adalah Exco PSSI inisial IB. IB memberikan perintah kepada perangkat pertandingan untuk memberikan kemenangan bagi Kalteng Putra dengan imbalan uang sebesar 100 juta.

Keempat adalah penerima. Penerima merupakan pihak yang mendapat manfaat atau dampak dari tercapainya objek. Pihak tersebut adalah Kalteng Putra. Pada pertandingan itu Kalteng Putra berhasil mengalahkan Persita. Maka dari itu mereka berhak promosi ke liga satu.

Kelima adalah pendukung. Pendukung pada kasus ini adalah pihak yang membantu subjek dalam meraih objek bisa berupa orang, tindakan, atau benda. Pada kasus ini pendukung subjek dalam meraih objek adalah tim Kalteng Putra. Kalteng Putra jelas ingin menang pada pertandingan itu sehingga dalam pertandingannya mereka membuat beberapa insiden guna mempermudah wasit untuk memberikan keuntungan bagi Kalteng Putra.

Keenam adalah penghambat. Penghambat subjek dalam meraih objek adalah tim Persita. Persita tentu tidak ingin gagal lolos untuk promosi ke liga satu, maka dengan itu ketika ia merasa dirugikan oleh wasit maka mereka akan melakukan protes seperti yang terjadi pada pertandingan tersebut.



Bagan 3.5

Berikutnya pertandingan yang terjadi pada liga satu. Pengaturan skor ternyata tidak hanya terjadi di kasta tertinggi kompetisi tanah air namun juga merambat pada kasta kedua kompetisi sepakbola tanah air. Pada keterangannya perangkat pertandingan tersebut menyebutkan laga antara Semen Padang Melawan Persita Tangerang telah melakukan pengaturan skor. Pada pertandingan itu ia menyebutkan bahwa laga tersebut merupakan titipan dari Exco PSSI inisial JR. JR memberikan uang sebesar 100 juta kepada wasit untuk memenangkan Semen Padang. Dalam kasus tersebut peneliti akan menganalisis narasi dengan menggunakan model Aktan Algirdas Greimas dengan enam peran dalam sebuah berita yaitu, objek, subjek, pengirim, penerima, pendukung, dan penghambat.

Pertama adalah objek. Objek pada kasus ini adalah tindakan oleh subjek untuk memenangkan Semen Padang pada laga tersebut. Dengan

perintah JR, wasit pada pertandingan itu telah melakukan pengaturan skor dengan memenangkan Semen Padang secara tidak adil. Sehingga objek dalam kasus ini telah berhasil didapatkan oleh subjek dengan kemenangan Semen Padang pada pertandingan itu.

Kedua adalah subjek. Subjek merupakan pihak yang berupaya untuk meraih objek. Dalam kasus ini subjek terdapat pada wasit, karena ia merupakan pengadil lapangan pada pertandingan itu. Kontrol permainan sepenuhnya ada pada perangkat pertandingan. Ia juga bisa memberikan beberapa keuntungan untuk Semen Padang agar bisa meraih kemenangan.

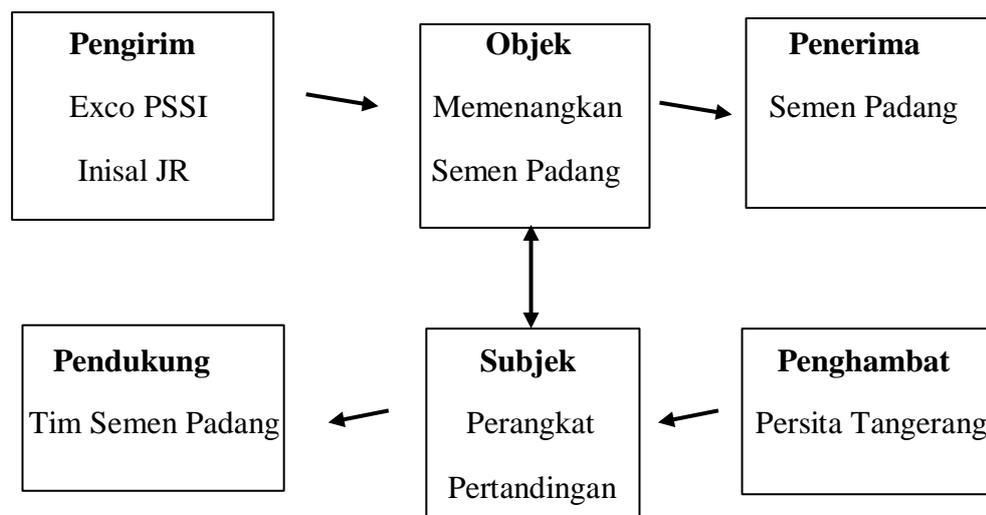
Ketiga adalah pengirim. Pengirim pada kasus ini adalah orang yang memerintahkan atau memberi arahan kepada subjek wasit untuk memenangkan Semen Padang yaitu Exco PSSI berinisial JR. JR memberikan sejumlah uang kepada wasit yang memimpin laga pada pertandingan itu. Kemudian tindakanya direspon oleh wasit tersebut dengan memenangkan Semen Padang.

Keempat adalah penerima. Penerima merupakan pihak yang mendapatkan dampak atau manfaat dari tindakan subjek dalam meraih objek. Pada kasus ini penerima adalah tim Semen Padang. Keberpihakan wasit membawa kemenangan Semen Padang sehingga mereka dapat memperoleh poin penuh.

Kelima adalah pendukung. Pendukung pada upaya subjek dalam meraih objek adalah Semen Padang. Keputusan-keputusan wasit pada laga

itu tentu juga dipengaruhi oleh para pemain dari Semen Padang. Jika para pemain Semen Padang bisa memberikan insiden-insiden yang dapat menimbulkan *kontroversial* misalnya pelanggaran atau gol yang berbau *offside* maka itu akan mempermudah subjek (wasit) dalam membantu kemenangan Semen Padang.

Keenam adalah penghambat. Penghambat pada tindakan subjek dalam meraih objek adalah tim dari Persija Tangerang. Persija tentu akan memberikan protes jika mereka merasa dirugikan oleh perangkat pertandingan.



Bagan 3.6

Dalam bagian ini yang menciptakan narasi tidak hanya narasumber yang di wawancarai saja. Namun dari sisi *host* Najwa Shihab ia juga menciptakan narasi. Tujuannya mewawancarai narasumber adalah ingin membongkar nama-nama pejabat PSSI yang terlibat dalam pengaturan skor. Upaya tersebut dilakukan dengan terus menanyakan pertandingan yang melibatkan pengaturan skor pada narasumber. Sehingga narasumber pada

jawabanya akan mengarah pada inisial petinggi PSSI. Peneliti akan menganalisis narasi dengan menggunakan model Aktan Algirdas Greimas dengan enam peran dalam sebuah berita yaitu, objek, subjek, pengirim, penerima, pendukung, dan penghambat.

Pertama yaitu objek. Objek pada bagian ini adalah informasi dari narasumber. Upaya Najwa Shihab dalam memunculkan nama-nama baru yang terlibat dalam skandal pengaturan skor berhasil dilakukannya. Narasumber yang telah ia wawancarai memberikan keterangan dengan detail serta menyebutkan beberapa inisial dari Exco PSSI yang terlibat dalam pengaturan skor. Sehingga objek yang ingin diraih oleh subjek tercapai.

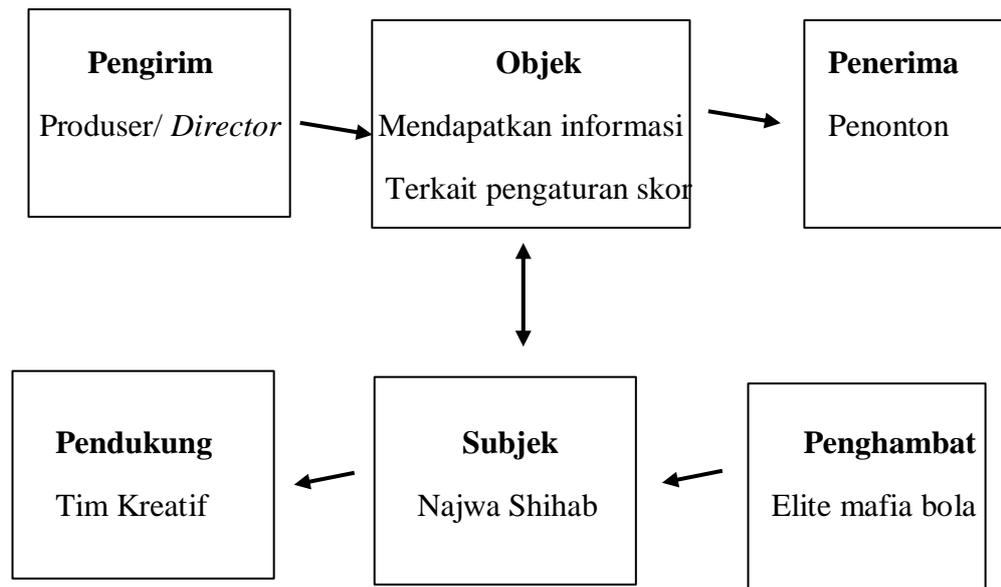
Kedua adalah subjek. Subjek merupakan peran yang penting. Ia berpengaruh terhadap tercapainya sebuah objek. Subjek pada kasus ini adalah Najwa Shihab. Ia merupakan tokoh utama disini ia berperan sebagai tuan rumah atau *host* pada acara tersebut. Ia memiliki kuasa untuk bertanya terhadap narasumber demi memperoleh informasi.

Ketiga adalah pengirim. Pengirim pada kasus ini adalah produser atau tim kreatif yang mengarahkan Najwa Shihab untuk menanyakan beberapa hal yang penting. Dalam peranannya sebagai *host* pada program itu, Najwa Shihab tentu dibalik layar telah mendapat perintah atau arahan agar ia bisa mendapatkan informasi dengan baik.

Keempat adalah penerima. Penerima pada kasus ini adalah penonton. Mereka akan mendapat informasi dari tayangan tersebut. Sehingga rasa penasaran mereka akan siapa saja pelaku dibalik skandal pengaturan skor bisa terjawab. Mendengarkan kesaksian langsung dari narasumber tentu penonton akan mendapatkan kepuasan tersendiri.

Kelima adalah pendukung. Pendukung Najwa Shihab dalam memperoleh objek adalah tim kreatif program Mata Najwa tentunya Najwa Shihab tidak sendiri dalam mempersiapkan wawancara tersebut ia memiliki tim di balik layar.

Keenam adalah penghambat. Penghambat subjek dalam mendapatkan objek adalah *elite* mafia bola. Narasumber mungkin mendapat ancaman dari orang-orang yang terlibat dalam pengaturan skor sehingga ia bisa saja tidak leluasa dalam memberikan informasi. Ancaman atau tekanan terhadap narasumber ketika berperan sebagai saksi dalam program tersebut tentu cukup besar. Beberapa kali narasumber terdengar ragu untuk mengungkapkan atau menyebutkan inisial orang yang terlibat dalam pengaturan skor tersebut.



Bagan 3.7

C. Bagian Tiga Dengan Narasumber Saksi Tersangka Dwi Irianto (Mbah Putih)

a) Struktur Narasi

- Kondisi awal, kondisi keseimbangan, keteraturan

Najwa menanyakan bagaimana keadaan Mbah Putih selama di penjara. Mbah Putih menjawab bahwa dirinya merasa nyaman berada di penjara. Najwa Shihab kemudian memberikan pengantar bahwa ia mengatakan kalau satgas bergerak cepat dalam menetapkan tersangka.

- Gangguan (distruption) terhadap keseimbangan, tindakan yang menyebabkan gangguan keseimbangan

Pertanyaan terkait pengaturan skor mulai dilontarkan oleh Najwa Shihab kepada Mbah Putih terkait perannya. Mbah putih menyebutkan bahwa ia tidak pernah melakukan pengaturan skor ia

hanya dimintai tolong oleh beberapa manajer dan anggota Exco PSSI untuk bernegosiasi kepada wasit agar tim tersebut dimenangkan.

- Kesadaran telah terjadi gangguan, gangguan makin dirasakan

Najwa menjelaskan bahwa hal tersebut juga merupakan tindakan yang salah dan melanggar hukum. Namun Mbah Putih tetap membantah dan mengatakan kalo yang ia lakukan tersebut adalah murni menang kalah tidak terkait pengaturan skor.

- Upaya untuk memperbaiki gangguan

Mbah Putih kemudian menyadari kalau hal tersebut merupakan tindakan yang salah dan kemudian ia mengakui kalau ia merasa menyesal melakukan hal tersebut. Najwa menjelaskan kalo Mbah Putih dimintai pertolongan untuk memenangkan sebuah klub dalam suatu pertandingan maka itu adalah hal yang salah.

b) Analisis Model Aktan

Dalam bagian ini tim Mata Najwa mendatangkan Dwi Irianto atau yang sering disebut Mbah Putih. Mbah Putih merupakan mantan anggota Komisi Disiplin PSSI yang sekarang ia memiliki peran penting dalam skandal pengaturan skor. Kemampuan ia dalam bernegosiasi kepada wasit membuat Mbah Putih banyak dimintai tolong oleh klub-klub khususnya liga dua. Klub-klub tersebut meminta agar pertandingan dimenangkan pada waktu itu. Dengan jalan ia dibantu wasit atau kata lain wasit berpihak kepada kesebelasan yang meminta kepada Mbah Putih untuk dimenangkan pertandingannya tersebut. Dalam bagian ini Mata Najwa ingin menggali

informasi kepada Mbah Putih untuk mendapatkan keterangan bagaimana tindakan pengaturan skor yang dilakukan oleh Mbah Putih. Peneliti akan menganalisis narasi dengan menggunakan model Aktan Algirdas Greimas dengan enam peran dalam sebuah berita yaitu, objek, subjek, pengirim, penerima, pendukung, dan penghambat.

Pertama adalah objek. Objek pada bagian ini adalah keterangan dari Mbah Putih terkait peranya sebagai pengatur menang dan kalah pada sebuah pertandingan. Ia memiliki *power* untuk mempengaruhi atau bernegosiasi terhadap wasit. Kemampuannya itu membuat manajer atau petinggi-petinggi klub selalu menghubungi dia. Objek ini merupakan target yang harus didapatkan oleh Najwa Shihab sebagai host pada program tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa memang acara tersebut dibuat untuk mencari informasi-informasi terkait kasus-kasus tertentu. Itulah yang menjadi harapan dari penonton.

Kedua adalah subjek. Subjek pada bagian ini adalah Najwa Shihab ia merupakan pembawa acara pada program Mata Najwa ia memiliki kuasa untuk menanyakan hal-hal terkait pengaturan skor. Sehingga keterangan atau informasi yang ingin didapatkan dapat tercapai. Dengan karakter yang tegas dan pertanyaan-pertanyaan yang langsung mengarah kepada inti permasalahan membuat program tersebut terlihat menarik. Karena pada dasarnya seorang jurnalis adalah ujung tombak dari tercapainya sebuah pemberitaan.

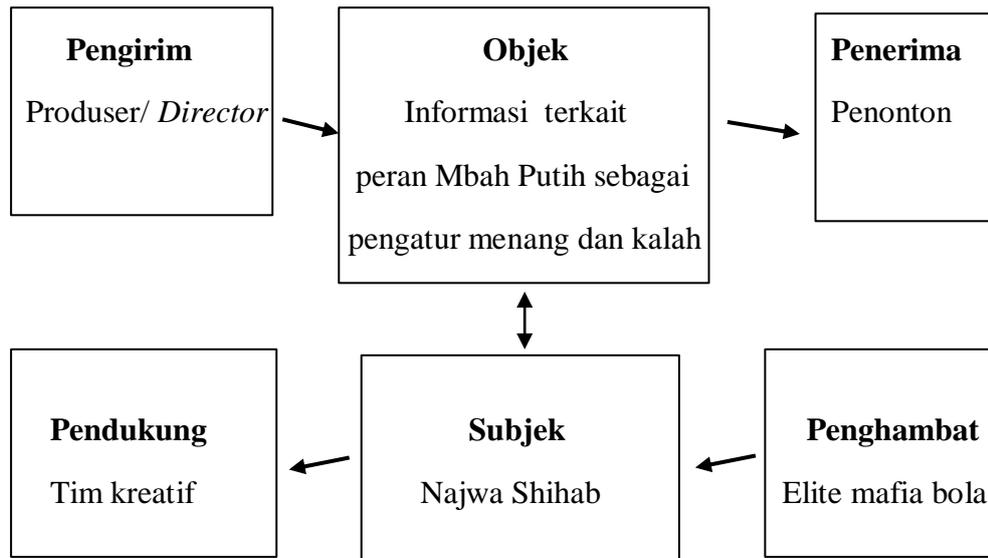
Ketiga adalah pengirim. Pengirim merupakan orang yang mengarahkan Najwa Shihab untuk dapat memperoleh informasi dari narasumber. Pengirim biasanya tidak terlibat langsung. Ia hanya memberikan perintah atau arahan. Dalam bagian ini pengirim bisa produser atau *director*. *Director* merupakan orang yang bertugas mengarahkan jalannya acara. Ia memiliki tugas agar acara tersebut bisa berjalan sesuai konsep yang sudah ditentukan.

Keempat adalah penerima. Penerima di sini adalah pihak yang mendapatkan manfaat dari keberhasilan subjek mendapatkan objek. Penerima dalam bagian ini adalah penonton. Penonton akan merasa puas ketika ia memperoleh informasi dari apa yang mereka lihat. Mendapatkan informasi secara langsung oleh orang yang terlibat dalam kasus tersebut tentu menambah nilai lebih.

Kelima pendukung. Pendukung subjek dalam memperoleh objek adalah tim kreatif dari program Mata Najwa. Najwa Shihab tentu dibantu dengan beberapa kru dalam mempersiapkan wawancara. Ia tidak mungkin mempersiapkan program tersebut sendiri apalagi posisi dia adalah *host* atau pembawa acara. Tentu ia memiliki tim di balik layar yang ikut membantu mempersiapkan wawancara tersebut.

Keenam adalah penghambat. Penghambat pada bagian ini adalah mafia bola. Orang-orang yang memiliki *power* dalam sepakbola Indonesia. ketika mereka pernah melakukan transaksi dengan Mbah Putih maka

mereka akan merasa terancam jika nama mereka disebut oleh Mbah Putih. Bisa saja dalam memberikan keterangannya Mbah Putih mendapatkan tekanan sehingga tidak lepas dalam memberikan informasi atau ada beberapa hal yang tidak disampaikan.



Bagan 3.8

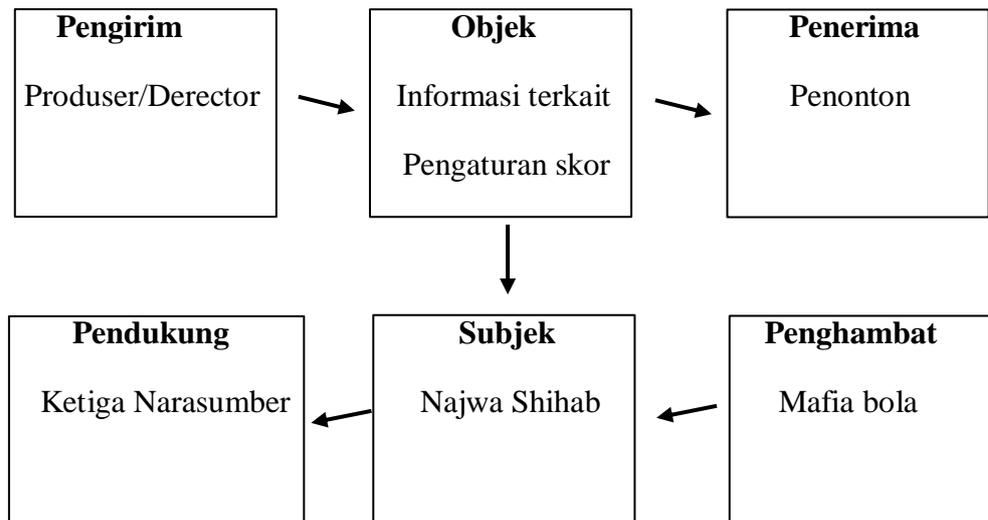
D. Model Aktansial Utama

Model Aktansial utama pada hasil penelitian ini adalah upaya dari Mata Najwa untuk mendapatkan informasi mengenai kasus pengaturan skor yang terjadi di kompetisi tanah air, dengan infroman ketiga narasumber tersebut. Pertama objek pada Aktansial Utama ini adalah informasi terkait pengaturan skor segala hal yang berhubungan dengan pengaturan skor adalah sebuah infromasi yang dibutuhkan oleh Mata Najwa untuk memuaskan penonton. Harapanya objek tersebut dapat dijelaskan oleh subjek dengan detail sehingga apa yang menjadi tujuan acara tersebut bisa tercapai. Kedua adalah subjek. Subjek pada Aktansial utama ini adalah

Najwa Shihab ia merupakan *host* atau tuan rumah pada program itu sehingga ia memiliki kuasa untuk dapat memperoleh keterangan terkait pengaturan skor oleh para narasumber.

Ketiga adalah pengirim. Pengirim pada model Aktansial utama ini adalah produser atau derector program tersebut. Dengan adanya arahan dari atasan Najwa Shihab tentu harus mengikutinya meskipun mungkin ada hal yang tidak ingin ia tanyakan namun jika sudah menjadi arahan dari derector hal itu harus dilakukan. Keempat adalah penerima. Penerima pada model Aktansial utama ini adalah penonton dari program Mata Najwa. Tentunya penonton ingin mendapat informasi terkait kasus pengaturan skor yang sempat menjadi perbincangan hangat di lingkungan sepakbola. Jika Mata Najwa berhasil mendapatkan objek berupa keterangan dari para narasumber terkait kasusu pengaturan skor maka yang mendapatkan manfaat dari hal tersebut adalah penonton.

Kelima adalah pendukung. Pendukung pada model Aktansial utama ini adalah ketiga narasumber tersebut. Subjek Najwa Shihab dalam memperoleh objek tentu harus diimbangi dengan keterangan narasumber yang *valid* dan detail sehingga apa yang menjadi tujuan program tersebut tercapai. Keenam adalah penghambat. Penghambat pada model Aktansial utama ini berupa orang-orang yang terlibat dalam kasus pengaturan skor. Jika narasumber merupakan pendukung objek maka ia secara tidak langsung bisa mendapat tekanan atau ancaman dari luar seperti mafia bola ketika memberikan keterangan kepada Mata Najwa.



Bagan 3.9

2. PEMBAHASAN

Di mulai dari judul yang dituliskan oleh tim program Mata Najwa terkait kebobrokan yang terjadi dalam kubu PSSI. Yaitu PSSI Bisa Apa Jilid 4 : Darurat sepakbola. Kata “bisa apa” seolah memberikan pernyataan tersirat bahwa PSSI selama ini tidak ada gunanya atau tidak memiliki kontribusi terhadap sepakbola Indonesia. Pandangan masyarakat yang *negative* terhada federasi sepakbola Indonesia tersebut memang sudah melekat dengan kata bobrok. PSSI sebagai induk terbesar sepakbola dalam pengurusanya tidak mampu mengangkat sepakbola Indonesia menjadi lebih bagus malah membuat semakin terpuruk sepakbola Indonesia. dari mulai Tim Nasional hingga kompetisi sepakbola tanah air, judul tersebut berhasil meyakinkan bahwa tayangan tersebut memang akan membahas mengenai keburukan PSSI bukan soal Prestasi. Tanpa menutup realitas yang ada masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori *headline readers* (pembaca

judul berita) yakni masyarakat yang lebih banyak membaca judul-judul berita, dari pada membaca tuntas keseluruhan isi berita (Baksin, 2016: 63).

Setiap tayangan program televisi pasti terdapat kata-kata pembuka untuk meyakinkan penonton bahwa acara yang mereka tonton akan memberikan tayangan yang menarik. Sama halnya dengan program Mata Najwa ia menggunakan kalimat pembuka untuk mengkonstruksikan realitas. Upayanya untuk memberikan rasa emosional pada masalah tertentu membuat penonton akan tertarik untuk melihat tayangan tersebut. Hamad, menyebutkan bahwa pekerja media biasanya menimbulkan konstruksi realitas (Hamad, dalam Sobur, 2002: 162).

Semakin banyak kasus yang berhasil diungkap, satu persatu penjahat bola akhirnya tertangkap yang lain mulai tiarap dari pada disergap. Tapi masih banyak elit mafia berkeliaran mengintai waktu yang pas untuk bajak kekuasaan pengungkapan wajib terus menerus dilakukan kita semua sudah muak dengan kebusukan skandal liga tiga dan dua sudah terbuka lebar inilah saatnya pelaku liga 1 dikejar inilah Mata Njawa PSSI Bisa Apa Jilid 4 Darurat Sepak bola.

Media telah memunculkan persepsi di mata masyarakat upayanya tersebut tidak lain untuk mencari perhatian yang lebih demi membuat konten yang memang laku di masyarakat, tampilan-tampilan mengenai *konferensi pers* yang dilakukan oleh pejabat-pejabat PSSI yang menyatakan mundur, seolah-olah menciptakan konstruksi realitas bahwa dengan dibahasnya kasus sepakbola Indonesia di Mata Najwa memberikan dampak yang signifikan. Media tidak hanya menampilkan tayangan asli saja namun kadang media juga memilih bagian mana yang harus ditampilkan atau tidak. Media menjadi kontrol untuk dapat memberikan pengaruh terhadap isi

pikiran dan keyakinan masyarakat yang melihat tayangan tersebut. Media tidak hanya menunjukkan apa yang dapat dan harus dipikirkan namun juga bagaimana masyarakat harus berpikir tentang realitas.

Dari pembahasan sebelumnya dapat diambil inti dari permasalahan mengenai kasus pengaturan skor yang ditayangkan oleh Program Mata Najwa. Upaya Najwa Shihab untuk mengungkap siapa dalang di balik kasus perusakan barang bukti untuk membuktikan pengaturan skor dengan cara memberikan pertanyaan yang memang mengarah pada pengakuan seperti halnya ketika ia ingin membongkar siapa yang merusak barang bukti tersebut.

Najwa Shihab	Yang dihancurkan apa tau ?
Dhani	Ya dokumen, tapi kan saya nggak tau itu dokumen apa, saya gak mau tau kan.
Najwa Shihab	Yang menyuruh mereka menghancurkan dokumen ?
Dhani	Ada satu temen orang keuangan
Najwa Shihab	Staff keuangan PSSI ?
Dhani	Bukan , Staff Keuangan Persija
Najwa Shihab	Staff Keuangan Persija berarti itu dokumen-dokumen terkait dengan keuangan Persija ?
Dhani	Saya juga gak tau
Najwa Shihab	Tapi yang jelas saat itu yang menyuruh Staff Keuangan Persija ?
Dhani	Saat ini posisi dia begitu

Tabel 3.9

Pada pernyataan Najwa Shihab yang menyebutkan bahwa dokumen-dokumen tersebut adalah terkait dokumen keuangan Persija membuat penonton membuka pikiran baru. Bahwa kaitanya Persija juara ada sangkut pautnya dengan perusakan barang bukti tersebut. Meskipun narasumber mengaku tidak mengetahui persis hal itu namun pertanyaan Najwa Shihab sudah mengarah pada pernyataan yang mengandung persepsi bahwa ada keterkaitan Persija terhadap pengaturan skor. Flower dkk menjelaskan bahwa Bahasa pada dasarnya bersifat membatasi. Kita diajak untuk memahami seperti itu bukan yang lain kosakata berpengaruh pada bagaimana kita memahami dan memaknai suatu peristiwa. Hal ini karena khalayak tidak mengalami atau mengikuti suatu peristiwa secara langsung (Eriyanto, 2001: 137). Hal itu juga ditanyakan oleh Najwa Shihab kepada narasumber kedua yaitu perangkat pertandingan yang mengetahui segalanya tentang pertandingan-pertandingan yang melibatkan pengaturan skor

Najwa Shihab	Yang banyak disoroti publik juga adalah pertandingan final liga satu 2018 Persija vs Mitra Kukar apakah ada yang aneh dipertandingan itu ?
Dhani	Yang pasti kejadian itu gol-golnya kontroversial semua
Najwa Shihab	Apakah sepengetahuan anda permainan itu diatur ?
Dhani	Ya pasti diatur sama wasit golnya itu kan berbau pelanggaran

Tabel 3.10

Pada narasumber kedua Najwa Shihab juga mempertanyakan hal terkait pertandingan final Persija. Pertandingan itu memang merupakan pertandingan pamungkas yang menentukan Persija menjadi juara liga Indonesia. Tim Mata Najwa tahu topik mana yang menjadi perhatian publik sehingga terus berupaya untuk dibongkar. Jelas jika hal itu dibahas dalam acara tersebut akan mendapat perhatian yang lebih dari publik. Jika publik sudah *care* dan *turst* terhadap program tersebut maka ia akan dengan mudah mendapat rating yang tinggi dan menguasai pangsa pasar untuk iklan. Jika dilihat dari industrinya jurnalisme televisi sedang dalam pembentukan diri. Sementara ini faktor dominan yang terlihat dalam pembentukan itu adalah ekonomi. Sebagaimana yang tercermin dalam budaya media. Sayangnya, televisi yang berlandaskan kepentingan ekonomi seringkali tidak *sensitive* dengan segala permasalahan yang dihadapi oleh publik (LP3ES, 2006: 227)

Najwa mencoba menggali informasi dari kesaksian Dhani. Lewat pertanyaan di atas bisa kita ketahui bahwa bagian itu merupakan pokok masalah yang di cari pada segmen itu atau bagian tengah dari narasi. Seperti yang dijelaskan oleh Gorys Keraf, bahwa bagian tengah merupakan batang tubuh yang utama dari seluruh tindakan yang dilakukan para tokoh. Bagain ini adalah tahap-tahap yang membentuk seluruh proses narasi mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan atau mengawatkan komplikasi yang berkembang dari situasi asli (Gorys Keraf, 1981: 153). Masalah mengenai dalang dari perusakan barang bukti merupakan topik yang ditunggu-tunggu oleh penonton. Upaya Dhani ikut

dalam perusakan barang bukti merupakan tanda tanya yang besar bagi masyarakat. Tentunya masyarakat menanti siapa yang merusak barang bukti tersebut dan untuk apa barang bukti tersebut dirusak.

Di sisi lain setelah semua pertanyaan sebagai identifikasi permasalahan ditanyakan dan dijawab oleh narasumber. Najwa Shihab juga memberikan pertanyaan yang memunculkan rasa empati.

Najwa Shihab	Ohh... jadi setelah anda ditetapkan sebagai tersangkapun anda tetap kembali bekerja untuk Joko Driyono ?
Dhani	Iyaa
Najwa Shihab	Masih mengantar kemana-mana ? kenapa ?
Dhani	Bapak pernah nyaranin, minggu kemarin lah setelah saya wajib lapor, bapak manggil. Kamu merasa nyaman tidak dengan situasi seperti ini ? kalua enggak yaudah kamu di rumah aja tetep saya gaji dia bilang. Kemudian saya bilang kalau saya di rumah malah gak karuan nanti, yaudah seperti biasa aja
Dhani	Apakah pak Jokdri menyesal atau meminta maaf telah menyuruh anda melakukan tindak pidana ?
Najwa Shihab	Ya dia minta maaf karena intruksi dia kondisinya jadi begini, dia siap pasang badan agar saya tidak masuk penjara

Tabel 3.11

Pada percakapan tersebut Dhani menunjukkan bagaimana dirinya benar-benar setia terhadap majikan dengan mengikuti semua perintahnya walaupun tahu itu beresiko. Pertanyaan Najwa mengenai penyesalan Joko Driyono terhadap perintahnya kepada Dhani, hal itu membuat penonton sedikit memberikan rasa empati terhadap Joko Driyono dan juga Dhani.

Mata Najwa tahu *moment* dimana pertanyaan itu harus ditanyakan agar penonton bisa ikut merasakan penyesalan yang dialami oleh Joko Driyono dan juga Dhani. Baksin menjelaskan bahwa kedudukan seorang *anchor* dan reporter dimonitor mempengaruhi persepsi dan penerimaan penonton (Baksin, 2006: 63). Selain itu Najwa juga menanyakan terkait penyesalan atas perbuatannya kepada narasumber ketiga yaitu Mbah Putih. Sebelum ditangkap dan ditetapkan sebagai tersangka Mbah Putih merasa tidak melakukan hal yang salah. Ia tidak tahu jika yang ia lakukan merupakan hal yang melanggar aturan.

Najwa Shihab	Mbah Putih menyesal melakukan apa yang telah dilakukan ?
Mbah Putih	Menyesal dalam artian konteksnya awalnya saya tidak paham. Maksudnya saya itu dimintai tolong dan saya bantu, saya tidak pernah menipu saya tidak pernah menggelapkan. Tapi kenyataan saya menjadi seperti ini saya berdiskusi dengan penyidik dia berkata “Mbah Putih itu keliru ini namanya kejahatan” baru saya sadar mbak kalo saya boleh nangis mbak nangis mbak saya
Najwa Shihab	Kenapa Mbah Putih ingin menangis karena merasa benar-benar bersalah ?
Mbah Putih	Ya ternyata keliru dan saya bersalah melakukan ini dengan bapak-bapak polisi lah saya akhirnya sadar. Saya itu orang yang dimintai tolong malah saya menjadi seperti ini, saya itu tidak pernah menawarkan diri saya bisa melakukan A saya bisa melakukan B. Orang-orang ini datang minta tolong. Makanya saya sangat mengapresiasi kepada bapak polisi kapolri, satgas dan jajaranya.

Tabel 3.12

Setelah pada pertanyaan yang diajukan kepada narasumber tersangka, Najwa juga memberikan pertanyaan kepada ahli atau orang yang memang memiliki pengetahuan lebih tentang persoalan itu. Sehingga setelah narasumber tersangka menjelaskan mengenai peristiwa yang mereka tahu, Najwa juga memberikan pertanyaan berupa pendapat kepada orang yang memang memiliki power pada tayangan itu

Najwa Shihab	Pak Hendro ada tadi keinginan besar dari publik pencinta sepakbola tadi spesifik Bang Ara bilang pesan dari presiden “Habisi!” akan dihabisi semua ini ?
Hendro Pandowo	Ya tentunya dalam menentukan seorang tersangka meskipun sudah disampaikan oleh saksi tetap membutuhkan pembuktian sehingga kita akan melakukan proses penyelidikan baik itu wawancara atau intrograsi mencari bukti-bukti kalo dia terbukti melakukan <i>match fixing</i> penyipuan sesuai undang-undang nomer 11 tahun 1980 maka polisi tidak akan ragu-ragu untuk menghabisi
Najwa Shihab	Tidak ragu-ragu untuk menghabisi. Baik, yang jelas PSSI sudah menyatakan akan KLB siapa yang layak menjadi ketua PSSI

Tabel 3.13

Hendro Pandowo merupakan ketua tim satgas anti mafia bola. Ia memiliki wewenang untuk menangkap tersangka yang terlibat dalam pengaturan skor. Sementara sebelumnya Maruarar Sirait yang merupakan Ketua *Steering Committee* Piala Presiden sudah bertemu dengan presiden republik Indonesia Joko Widodo. Ia berkata bahwa presiden menyampaikan

pesan untuk menghabisi semua orang yang terlibat dalam pengaturan skor. Argumen dengan menggunakan otoritas didasarkan pada pendapat atau ucapan dari seseorang yang terkenal, atau seseorang yang diakui keahliannya. Pendapatnya mengenai masalah atau konflik yang terjadi merupakan kata akhir atau kata kunci. Orang yang mempergunakan otoritas itu timbul suatu sikap bahwa akan keterlaluhan jika ada orang yang masih menentang orang yang pendapatnya dikutip (Gorys Keraf 1981: 114)

Di akhir penutupan acara Najwa Shihab memberikan *statement* atau kata simpulan dari wawancara yang terjadi pada program itu.

Sepakbola dikelola secara barbar para penjahat leluasa mengatur si kulit bundar. Dari atas sampai bawah dikendalikan oleh mafia siapa menang siapa kalah sudah diketahui mereka orang-orang baik terpaksa bekerja sama agar tidak binasa dengan begitu saja kebusukan sudah mengakar hingga tulang sumsum sehingga level kompetisi layak disebut mesum ketika suporter saling bantai berkalang nyawa para elite bola tertawa mengatur seenaknya. Nyaris tidak ada lagi orang yang bisa kita percaya serendah itu sekaang moral sepakbola Indonesia. KLB harus mengganti orang-orang lama agar sepakbola tak lagi dikangkangi durjana.

Dalam *statement* penutup tersebut Najwa Shihab menggunakan kata-kata yang memang enak didengar dan juga memiliki makna yang dalam. “*Sepakbola dikelola secara barbar*” kata barbar merupakan kata yang terucap kasar, tidak mengikuti aturan dan biasanya dilakukan di kehidupan yang *primitive*. Sehingga meskipun sepakbola Indonesia terlihat rancu, namun tidak bisa dikatakan sedemikian rupa karena masih memiliki sistem yang terstruktur.

Narasumber-narasumber yang terlibat dalam pengaturan skor tersebut menjadi umpan yang sangat ampuh untuk menarik banyak penonton. Dengan konsep wawancara terhadap saksi tersangka penonton akan langsung mendengar kesaksian dari para tersangka. Wawancara merupakan ciri khas dari kebudayaan massa kita yang diperantarai media dan diterima apa adanya. Namun seperti kata Denzin dan Lincoln wawancara merupakan teks hasil negosiasi satu tempat persilangan kekuasaan, gender, ras, dan kelas sosial (Denzin dan Lincoln dalam Sobur 2014: 243).

Mata Najwa menggiring opini bahwa kehancuran sepakbola Indonesia seolah-olah penyebab utamanya adalah kepengurusan PSSI yang dianggap tidak kompeten. Beberapa kali dalam acara tersebut Najwa menyatakan “harus potong satu generasi” yang artinya adalah mengganti semua elemen yang ada dalam kubu PSSI di percaya dapat membuat perubahan dalam sepakbola Indonesia. Kegagalan PSSI dalam menjadi induk organisasi yang mengayomi dan memberikan dorongan dalam kemajuan sepakbola telah menjadi bahan untuk menjadikan program tersebut sebagai program kesayangan masyarakat. Upayanya untuk membongkar skandal pengaturan skor yang meninggalkan bekas kebencian terhadap federasi, klub serta anggota Exco PSSI yang disebut dalam kasus pengaturan skor tersebut.